

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya budaya memiliki nilai-nilai yang senantiasa diwariskan, ditafsirkan, dan dilaksanakan seiring dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan nilai-nilai budaya merupakan manifestasi, dan legitimasi masyarakat terhadap budaya. Eksistensi budaya dan keragaman nilai-nilai luhur kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan sarana dalam membangun karakter warga negara, baik yang berhubungan dengan karakter privat maupun karakter publik.

Dorongan masyarakat untuk menghasilkan ataupun menerima suatu budaya itu dipengaruhi oleh orientasi nilai budaya serta agama atau kepercayaan yang dianut masyarakat. Munculnya pengetahuan masyarakat lokal yang bersandar pada nilai-nilai, etika, cara dan perilaku yang dianggap baik berdasarkan kemampuan yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang sejak lama terpelihara dan mampu bertahan dalam waktu lama, maka suatu budaya dikatakan sebagai kearifan lokal.

Nilai berhubungan dengan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihargai. Nilai-nilai kearifan lokal dapat terwujud dalam kesenian, petuah nenek moyang, tradisi, pengelolaan sumberdaya alam, atau pun dalam bidang pertanian sistem nilai ini sangat dominan menentukan perilaku dan kepribadian seseorang agar mereka mampu memiliki kebiasaan pada budaya yang mereka miliki sendiri, sehingga budaya itu tetap ada dan terus dijalankan.

Kearifan lokal merupakan perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya, yang dapat bersumber dari nilai agama adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat, yang terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. Perilaku yang bersifat umum dan berlaku di masyarakat secara meluas, turun temurun, akan berkembang menjadi nilai-nilai yang dipegang teguh. Jadi nilai-nilai kearifan lokal yang dapat diambil dari budaya ngarot terdapat mengenai nilai moral, agama, dan sosial. Nilai moral berupa menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Nilai agama mensyukuri nikmat dari yang Mahakuasa karena telah memberikan sumber daya alam yang melimpah dari bidang pertanian dan nilai sosial yaitu memperat tali silaturahmi antar masyarakat lelea, dan lain sebagainya.

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang memiliki banyak budaya yang didalamnya terkandung nilai-nilai budaya masyarakat lokal dan nilai-nilai agama Islam. Budaya yang terdapat di Kabupaten Indramayu diantaranya budaya *Mapag Sri*, *Unjungan*, *Nadran*, selain itu ada budaya lainnya yang dijadikan penelitian oleh penulis yaitu budaya *Ngarot* yang terletak di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu, budaya ini dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil bercocok tanam.

Upacara adat *Ngarot* diselenggarakan pada saat menyongsong datangnya musim hujan yaitu tibanya musim tanam padi. Biasanya adat ini

dilaksanakan pada pekan ke-3 Desember dan selalu dilaksanakan pada hari Rabu yaitu salah satu hari yang dianggap keramat dan hari baik oleh masyarakat Lelea untuk menanam padi. *Ngarot* berasal dari kata "Nga – rot" (basa Sunda) yaitu istilah minum/ngaleueut. Adat ini melibatkan pemuda dan pemudi yang masih menjaga kesuciannya yang boleh ikut dalam acara ini karena jika pemuda atau pemudi sudah tidak suci akan terlihat sangat buruk dimata para masyarakat, dalam upacara ini para gadis desa peserta upacara dihias dengan mahkota bunga di kepalanya sebagai lambang kesucian dan memiliki ciri khas bahwa budaya ini hanya dilaksanakan pada satu tahun dalam sekali, selain itu musim panen yang dilakukan hanya dua kali dalam satu tahun.

Upacara *Ngarot* dilatarbelakangi dengan adanya peristiwa seorang tokoh masyarakat bernama Ki Buyut Kapol. Semasa hidupnya, ia senang mengumpulkan *bujang-cuwene* (muda-mudi) sambil mengadakan makan-makan dan minum di tempat tinggalnya. Oleh karena rasa sayang *bujang-cuwene* kepada Ki Kapol, sebagai balas jasa, mereka secara gotong royong membantu menggarap sawah milik Ki Kapol yang berluas 2, 610 Ha pada waktu itu.

Kesempatan itu sekaligus digunakan untuk memberikan pembelajaran cara bertani yang benar. Kegiatan tersebut berjalan terus setiap tahun dan dalam perkembangannya disertai hiburan berupa kesenian *Topeng* dan *Ronggeng Ketuk*. Setelah masa penjajahan Belanda ditambah dengan kesenian *jidur (tanjidor)*. Manakala Ki Kapol menduduki jabatan *kuwu* (kepala desa) Desa Lelea, Kegiatan *Bujang-Cuwene* Dipindahkan Dari Balai Adat (Rumah

Ki Kapol) ke Balai Desa. Ketika Ki Kapol habis masa jabatannya sebagai *Kuwu* atau Kepala Desa, karena Ki Kapol tidak mempunyai keturunan, sawah miliknya yang biasa digarap *Bujang-Cuwene* diserahkan ke pemerintah desa dengan syarat pesta *bujang-cuwene* tersebut harus tetap berjalan.

Demikian kegiatan terus berlangsung pada setiap tahunnya. Setiap dua minggu usai acara pesta (upacara *ngarot*), *Bujang-Cuwene* kemudian ditugasi untuk *durugan* (menggarap sawah) hingga ke panen. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “***Makna Kearifan Lokal pada Budaya Ngarot di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu***”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah berikut:

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Budaya *Ngarot* di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimanakah Makna Budaya *Ngarot* di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu?

## **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya pemahaman ganda (ambigu) terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka ditegaskan beberapa istilahnya sebagai berikut:

### 1. Kearifan Lokal

Wales dalam Rosidi (2011:30) mengungkapkan kearifan lokal adalah kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan itu berhubungan.

### 2. Budaya Ngarot

Upacara adat menyongsong datangnya musim hujan, yaitu tibanya musim tanam padi dengan mengadakan minum atau ngaleueut. Uniknya, hanya pemuda dan pemudi yang masih menjaga kesuciannya yang boleh ikut dalam acara ini.

### 3. Geografi Budaya

Dewantara Hadjar dalam Warsito (2015:50) mengungkapkan kebudayaan buah budi manusia yang merupakan hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh yang kuat yaitu alam dan zaman (kodrat dan manusia)

### 4. Makna Kearifan Lokal Pada Budaya *Ngarot* Di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu

Makna berasal dari cara-cara orang lain bertindak terhadap suatu individu dalam kaitannya dengan sesuatu tertentu. Sedangkan kearifan lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan di tempat-tempat tertentu yang dianggap mampu bertahan dalam menghadapi arus globalisasi.

## 5. Budaya *Ngarot*

Budaya *Ngarot* merupakan salah satu budaya dengan ciri khasnya pesta minum-minum setelah menanam padi oleh Pemuda dan Pemudi, budaya ini tumbuh dan berkembang di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu diselenggarakan pada saat menyongsong datangnya musim hujan yaitu tibanya musim tanam padi. Biasanya adat ini dilaksanakan pada pekan ke-3 Desember, budaya ini dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil bercocok tanam dan sebagai penyemangat para petani untuk memulai bercocok tanam kembali serta sebagai pembelajaran dan regenerasi petani dari generasi tua terhadap generasi muda dalam segi seni budaya, agama, pertanian dan tingkah laku, adapun dalam hal tata caranya memiliki kandungan makna filosofis yang penting dikaji secara mendalam.

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut:

- 1 Untuk mengetahui proses pelaksanaan budaya *Ngarot* di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu.
- 2 Untuk mengetahui makna budaya *Ngarot* di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu.

### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memiliki makna kegunaan bagi semua pihak terkait dengan topik penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoretis

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pada Budaya *Ngarot* di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu.
- b. Untuk mengetahui makna pada Budaya *Ngarot* di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, Untuk mengetahui proses pelaksanaan pada Budaya *Ngarot* di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu. mengetahui makna pada Budaya *Ngarot* di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu. Dapat mengetahui budaya yang ada di wilayahnya sehingga peneliti bisa mengambil pengalamannya, dan memberikan informasi tentang budaya yang ada, sehingga pembaca bisa menambah pengetahun tentang budaya ngarot yang telah diteliti.
- b. Bagi pemerintah, dengan adanya budaya ini semoga pemerintah mampu menjaga dan melestarikan budaya yang kita miliki sehingga tidak hanya bisa dikenal di negara kita saja yaitu Indonesia, melainkan seluruh dunia bisa mengetahui budaya yang kita punya beragam dan negara lain bisa menghargai apa yang kita punya.